

harus memanfaatkan teknologi sehingga dalam perkembangan kualitas pembelajaran harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman, begitu juga komponen pendukung pembelajaran seperti bahan ajar, LKPD, dan salah satunya adalah media (Yunus, dkk. 2020).

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada abad 21 khususnya pada pembelajaran sastra adalah suatu hal yang penting. Pembelajaran sastra di Indonesia masih belum mencapai hasil yang memuaskan, keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya media pembelajaran (Nugraha, 2023). media pembelajaran merupakan Pembelajaran sastra di sekolah masih rendah, Rafiuddin, dkk. (2017) menyatakan bahwa para pendidik masih jarang menggunakan media pembelajaran yang seharusnya menjadi elemen penting untuk kelancaran proses pembelajaran, bahkan ada pendidik Sekolah Dasar (SD) yang belum memanfaatkannya sama sekali media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Salah satu karya sastra yang ditujukan kepada peserta didik yaitu pembelajaran puisi. Melalui pembelajaran puisi peserta didik dapat mengembangkan emosional yang diarahkan kepada informasi, pengetahuan, dan wawasan substansi puisi yang mengandung pemaknaan (Ichsan, dkk. 2020). Puisi membutuhkan kemampuan analitis untuk mendalami pesan yang terkandung disetiap barisnya. Proses apresiasi puisi menjadi salah satu pembelajaran penting karena mendorong peserta didik memahami makna puisi secara lebih mendalam, hal tersebut membantu untuk meningkatkan kemampuan menilai yang terkandung dalam puisi tersebut (Setyorini, dkk. 2023).

Pemasalahan yang terjadi di sekolah terkait pembelajaran apresiasi puisi yaitu banyak pendidik yang masih hanya menggunakan bahan ajar saja dan video deklamasi puisi, padahal media pembelajaran pada apresiasi puisi untuk menumbuhkan imajinasi dalam pembelajaran apresiasi puisi (Luciandika, dkk. 2021). Mengapresiasi puisi dilakukan melalui kegiatan mengamati, menghayati, memahami, menanggapi dan menilai (Satinem, dkk. 2023). Maka media pembelajaran digital apresiasi puisi yang akan dikembangkan sesuai dengan tahapan apresiasi puisi yang terdiri atas mengamati, ,menghayati, memahami dan menilai isi puisi serta menumbuhkan imajinasi peserta didik.

Terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dilakukan oleh Nusroh, dkk (2013) ditemukan permasalahan pada pembelajaran apresiasi puisi yaitu pendidik belum menggunakan media yang

inovatif dalam pembelajaran apresiasi puisi sehingga dapat membangkitkan partisipasi aktif, motivasi, dan pengalaman dalam mengapresiasi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami isi puisi. Solusi dari penelitian tersebut yaitu peneliti menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran apresiasi puisi. Media ini dipilih karena untuk memahami unsur pembacaan puisi, peserta didik perlu melihat dan mendengar puisi yang dibacakan secara langsung, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengapresiasi puisi dengan baik. Hasil dari penelitian ini bahwa keterampilan peserta didik dalam mengapresiasi puisi mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik video *critic* melalui media audiovisual. Perubahan perilaku peserta didik ke arah positif selama mengikuti proses pembelajaran apresiasi unsur pembacaan puisi dengan teknik video *critic*. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Ruhaemi (2018) terdapat dua permasalahan yang peneliti temukan yaitu rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran apresiasi puisi dan kesulitan peserta didik mengafal puisi. Solusi peneliti yaitu media pembelajaran musikalisasi puisi, media tersebut menyajikan kolaborasi membacakan puisi yang dilakukan dengan pembacaan dan pengubahan syair dengan diiringi instrumen atau salah satu alat musik melibatkan unsur seni, melalui media ini proses pembelajaran lebih menyenangkan karena musik dan sastra bersatu muncul dalam sebuah lagu. Hasil dari penelitian tersebut media musikalisasi puisi memberikan perubahan positif pada pembelajaran apresiasi puisi bagi peserta didik tunagrahita yaitu pada kegiatan penayangan video musikalisasi puisi memotivasi peserta didik dalam pembelajaran apresiasi puisi dan melalui lagu peserta didik mudah menghafal puisi. Penelitian relevan berikutnya dari Layalia, dkk (2020) memiliki permasalahan yaitu peserta didik belum mahir merangkai kata-kata untuk menulis puisi, sehingga peneliti memerlukan adanya media untuk merangsang imajinasi peserta didik dalam menulis puisi yaitu pengaruh media *Virtual Reality* (VR) berbantuan *Google Cardboard* terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan media *Virtual Reality* (VR) berbantuan *google cardboard* pada keterampilan menulis puisi memiliki pengaruh positif yang signifikan dan pembelajaran menggunakan media *Virtual Reality* (VR) berbantuan *google cardboard* dalam pembelajaran menulis puisi membuat peserta didik menjadi mudah

memahami pemaknaan isi puisi dengan merasakan berada di dunia virtual.

Penelitian yang dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa media pembelajaran belum dilakukan secara khusus pada pembelajaran apresiasi puisi, menggunakan media digital pada kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Media pembelajaran digital harus memenuhi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan dampak baik pada pembelajaran apresiasi puisi, dengan begitu penelitian ini akan menganalisis dan eksplorasi kebutuhan terkait pengembangan media pembelajaran digital VR apresiasi puisi di Sekolah Dasar (SD).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan data-data atau kebutuhan secara mendalam terkait media pembelajaran digital apresiasi puisi (Lindawati, dkk. 2016). Data tersebut memperoleh hasil observasi, wawancara, dan analisis konten. Metode tersebut menjadi salah satu pendekatan yang mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan yang terjadi dalam proses penelitian berlangsung lalu disampaikan penjelasan kata-kata (Astuti, dkk. 2022).

Analisis dan eksplorasi yang dilakukan secara menyeluruh mengenai media pembelajaran di sekolah tersebut untuk kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2024. Tempat penelitian yaitu dua sekolah dasar (SD) di kota Tasikmalaya, diantaranya SD swasta dan SD Negeri. Subjek penelitian adalah pendidik kelas IV SD dari kedua SD dan media pembelajaran puisi kelas IV dari kedua SD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan analisis konten. Observasi dilaksanakan kepada pendidik, pada proses pembelajaran puisi berlangsung dengan durasi dua jam pelajaran di ruang kelas IV, kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut, fungsi observasi juga untuk memperkuat analisis (Ichsan, dkk. 2018). Wawancara dilaksanakan kepada pendidik saat selesai proses pembelajaran dengan durasi dua puluh lima menit dengan topik media pembelajaran apresiasi puisi, pengumpulan data dilakukan dengan teknik *Indep Interview* atau wawancara mendalam teknik analisis konten dilakukan pada penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti diketahui bahwa proses kegiatan pembelajaran pada materi puisi di kelas IV SD Swasta dilaksanakan berdasarkan modul ajar disusun oleh pendidik sebelumnya dengan menggunakan kurikulum merdeka. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut tersedia dan mendukung penggunaan media pembelajaran digital, seperti *Wifi/internet*, *laptop*, *speaker*, dan *proyektor*. Namun, di kelas tersebut tidak terdapat layar sehingga menggunakan papan tulis sebagai alternatif lain. Keterampilan penggunaan media, pendidik mampu dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran digital pada kegiatan pembelajaran, hal ini salah satu aspek penting agar media pembelajaran yang digunakan beroperasi secara lancar. Di dalam proses kegiatan pembelajaran puisi peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran puisi berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menggunakan media video deklamasi puisi dengan judul kemerdekaan bersumber dari *Youtube* dalam proses pembelajaran puisi. Kemudian hasil observasi bersama pendidik dari SD Negeri pada proses pembelajaran puisi kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran puisi berlangsung. kegiatan pembelajaran diawali dengan pendidik melakukan pengenalan media puisi yaitu media *puzzle* majas metafora, kemudian diberikan pengarahan atau tata cara menggunakan media tersebut, selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok dan menyelesaikan tugas secara individu, sehingga peserta didik terlihat lebih aktif saat kegiatan tersebut, disetiap kelompoknya peserta didik ditugaskan untuk mengumpulkan *puzzle* majas metafora sebanyak-banyaknya dan akan mendapatkan poin atau penilaian yang besar. Aspek selanjutnya keterampilan penggunaan media, di SD Negeri pendidik terampil menggunakan media pembelajaran *puzzle* majas metafora juga dapat menjelaskan cara pengerjaan kepada peserta didik dengan lugas dan jelas, sehingga peserta didik paham dan mampu untuk mengerjakan tantangan *puzzle* majas metafora. Aspek sarana dan prasarana di sekolah tersebut tersedia dan mendukung penggunaan media pembelajaran *puzzle* majas metafora seperti printer untuk mencetak media *puzzle* berwarna dan bergambar sehingga menarik perhatian peserta didik. Hasil observasi dari kedua sekolah menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum merujuk

atau berfokus pada apresiasi puisi, masih kepada pemahaman teoretis puisi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu pada perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum mengarah pada pembelajaran apresiasi (Anindya, dkk. 2024). Kurangnya pengembangan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran apresiasi puisi merupakan hal penting, sehingga diperlukan media digital yang dikhususkan pada pembelajaran apresiasi puisi (Setyorini, dkk. 2023). Pembelajaran apresiasi puisi memerlukan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar efektivitas pembelajaran agar relevan dengan minat tingkat pemahaman siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar serta peserta didik akan merasa terhubung dengan materi yang dengan kehidupan sehari-hari dapat menghayati dan memahami isi makna dari puisi tersebut. Terkait tingkat kesulitan puisi misalnya peserta didik belum memahami emosi dari puisi yang sudah disimak, memerlukan media dengan karakteristik khusus yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan makna puisi secara mendalam. Konsep-konsep pembelajaran yang terlalu teoretis dan abstrak, pengembangan media seperti video, *game*, simulasi maupun alat peraga lainnya, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar lebih sederhana dalam pemahaman peserta didik pada pembelajaran seperti mengenalkan karya sastrawan dari daerah lokal. Selain itu, media perlu dirancang untuk melatih keterampilan kreativitas, literasi teknologi dan keterampilan komunikasi sehingga sesuai dengan tuntutan era industri 4.0 pada saat ini (Irawan, 2023).

Berdasar hasil wawancara dengan pendidik SD swasta memperoleh informasi (1) penggunaan media yang digunakan saat proses pembelajaran puisi yaitu video deklamasi puisi, (2) hambatan atau kendala dialami oleh pendidik ketika proses pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik dan kerjasama sinergi dengan orang tua terkait pola belajar peserta didik, (3) partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran puisi tergantung kepada gaya mengajar pendidik, di kelas IV menggunakan teknik *hogwats*, dimana keaktifan peserta didik akan dibedakan sesuai tingkatan keaktifan peserta didik, (4) tersedia berupa video deklamasi puisi di sekolah untuk menunjang pembelajaran. Hasil wawancara bersama pendidik SD negeri memperoleh informasi (1) media yang digunakan saat proses pembelajaran puisi yaitu menggunakan video deklamasi puisi, (2) cara mencontohkan pembacaan puisi dan

memotivasi peserta didik dalam minat pembelajaran puisi, (3) partisipasi peserta didik dalam pembelajaran puisi selalu aktif dan kritis, namun saat pengerjaan menulis puisi peserta didik masih ada kebingung dalam merangkai kata, (4) fasilitas belajar digital yang dimiliki sekolah khususnya pembelajaran puisi belum tersedia, namun masih menggunakan video puisi yang tersedia di *Youtube* untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan media menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi pada pembelajaran apresiasi puisi, antusias pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dengan harapan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan motivasi dan partisipan aktif karena tampilan yang lebih menarik dan konten yang lebih interaktif, dengan demikian perkembangan media pembelajaran apresiasi puisi berbasis digital perlu terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas (Hani, dkk. 2024).

Analisis konten merupakan tahapan untuk mendalami isi informasi dalam konten yang disajikan yakni media pembelajaran beberapa sekolah dasar. Berikut merupakan hasil analisis konten pada media pembelajaran dari kedua sekolah yaitu SD swasta dan SD negeri. Gambar 1 merupakan kegiatan pembelajaran di SD swasta menggunakan media digital video deklamasi puisi bertema kemerdekaan.



Gambar 1. Media video puisi (digital) SD swasta

Gambar 2 merupakan kegiatan pembelajaran di SD negeri menggunakan media konvensional yaitu *puzzle* majas metafora.



Gambar 2. Media *puzzle* majas metafora (konvensional) SD negeri

Berdasarkan hasil analisis konten di SD swasta bahwa ketersediaan media pembelajaran menggunakan media digital video deklamasi puisi bertema kemerdekaan, dari isi puisi tersebut merepresentasikan peristiwa para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan, video tersebut pendidik mengambil sumber dari *Youtube*. Namun pada video tersebut tidak disusun berdasarkan model pembelajaran apresiasi puisi, sehingga peserta didik tidak semua mengerti makna dan perasaan pada puisi tersebut. Proses pembelajaran puisi peserta didik diminta untuk mengamati isi dari puisi tersebut dengan seksama, setelah penayangan video pendidik menanyakan tema puisi kepada peserta didik, kemudian peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah disediakan pembawaan deklamasi yang baik seperti pelafalan yang jelas, intonasi suara yang tepat, mimik wajah tegas, serta volume suara sesuai dengan puisi. Kemudian, berdasarkan hasil analisis konten media pembelajaran di SD negeri menggunakan media pembelajaran *puzzle* majas metafora, media yang digunakan untuk menambah kosakata peserta didik agar mudah ketika membuat puisi peserta didik tidak kebingungan dalam merangkai kata atau memahami isi puisi. Namun media tersebut tidak disusun berdasarkan pembelajaran apresiasi puisi, *puzzle* majas metafora ini lebih fokus pada beberapa kalimat yang mengandung majas secara teoretis bukan memahami isi puisinya, sehingga peserta didik belum bisa memahami isi dari puisi. Hasil dari kedua sekolah menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak berfokus pada apresiasi puisi. Hasil analisis konten SD negeri menunjukkan media pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan belum dikhususkan pada materi apresiasi puisi (Mu'minah, 2022). Media konvensional dianggap tidak cukup efektif guna merangsang semangat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berlangsung (Nurfadhillah, dkk. 2021).

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran apresiasi puisi di sekolah dasar masih membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran apresiasi puisi. Padahal pembelajaran apresiasi puisi di jenjang SD merupakan materi yang mengandung penghayatan secara mendalam sehingga dibutuhkan media pembelajaran apresiasi puisi. Pembelajaran ini terjadi dikarenakan guru masih berpikir bahwa pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar sudah cukup (Ichsan, dkk. 2018). Bidang tingkat pemahaman peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran

menggunakan tampilan visual yang menarik, selain guru tebanu dengan mudahnya membangun interaksi dan motivasi peserta didik (Febriyani, dkk. 2023).

Penggunaan media pembelajaran digital interaktif dan aktif membuat peserta didik tertarik dan termotivasi, kemudian hal ini memicu antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran. Beberapa hasil penelitian yang memperlihatkan keberhasilan dari implementasi media digital VR dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki pengaruh positif kepada peserta didik SD (Eldiana, dkk.2022).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kondisi media pembelajaran puisi khususnya pada pembelajaran apresiasi puisi kelas IV SD media tersebut belum berfokus kepada pembelajaran apresiasi puisi dan terdapat media yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi pengetahuan di kelas. Hal ini mengakibatkan pada interaksi pembelajaran yang masih pada teoretis puisi, peserta didik belum bisa memahami menghayati dan menilai isi dari puisi yang disajikan oleh pendidik. Kesimpulan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran apresiasi puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD diperlukan adanya media pembelajaran menggunakan perkembangan teknologi digital. Dengan media digital yang menggunakan dunia *virtual reality* pada pembelajaran apresiasi puisi proses pembelajaran peserta didik memiliki pengalaman dalam memahami menghayati dan menilai isi puisi dari penggunaan media pembelajaran digital *virtual reality* pada pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: a) perlunya kebutuhan media pembelajaran di kelas IV, maka sekolah dapat membantu meningkatkan pengetahuan guru terkait media pembelajaran digital VR yang memuat materi apresiasi puisi, b) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang fokus pengembangan media pembelajaran digital VR dengan inovatif dan memuat pembelajaran apresiasi puisi, c) media pembelajaran yang dikembangkan hendaknya dibuat dengan kreatif, valid, praktis dan efektif dengan melibatkan berbagai ahli terkait, sehingga menghasilkan media pembelajaran digital VR apresiasi puisi dapat meningkatkan minat, motivasi kualitas pembelajaran apresiasi puisi.

Daftar Pustaka

- Anindya, A., Apriliya, S., Ramadhani, A, P (2024). Model P-IKADKA Sebagai Solusi Mengembangkan Modul Ajar Apresiasi Dongeng di Sekolah Dasar. *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Astuti, L, F., Humaira, M, A. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichasan dengan Pendekatan Struktural. *Karlimah Tauhid*.
- Eldiana, V., Suhandi, D., S, Vebrianto S., S. (2022). Implementasi Media *Virtual Reality* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*
- Febriyani, H., & Hidayati, D. (2023). Urgensi Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12815>
- Hani, M., Karlimah, Fitri, I., A (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Materi Pecahan Senilai di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Syntax Idea*
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1),101.
- Ichsan, I, Z., Dewi, A, K. Hermawati, M, F., (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *IIPVA (Jurnal Pendiidkan IPA Veteran)*
- Ichsan, M & Adijaya, N.(2020). Pembelajaran Puisi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Perseda* pada Distro di Kota Surakarta). *Duta.com ISSN :2086-936*
- Irawan, B. (2023). *Similarity check Immobilization and Stabilization of Aspergillus Fumigatus α -Amylase by Adsorption on a Chitin*
- Layalia, F, N., Rosid, A., Amil, A, J. (2020). Pengaruh Media *Virtual Reality* Berbantuan Google Cardboard Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Assa'adah Bungah Gresik Tahun Ajaran 2019/2020. *DEIKSIS: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*
- Lindawati, S., Hendri M. (2016) Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Keparisataan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*.
- Luciandika, A., Widiati, N., Ariani, D. (2021). Pengembangan Gim Rumah Sajak Berekstensi Apk Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi dalam Jaringan. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 5(2), 46-55.
- Mu'minah, I, H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 584–594.
- Nugraha, D. (2023). Pembelajaran Puisi Selaras Abad 21. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P.R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 3(2), 243–255.
- Nusroh, A., Haryati, N, S., Luriawati, D, N. (2013) Peningkatan Apresiasi Unsur Pembacaan Puisi dengan Video Critic Melalui Media Audiovisual Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Ruhaemi, E. (2018). Apresiasi Puisi Melalui Media Musikalisasi di SLB C Sukapura Kota Bandung. *Primaria Educationem Journal*
- Satinem, M. P., Juwati, M. P. (2023). *Apresiasi Puisi: Teori Pendekatan, dan Aplikasi*. Deepublish.
- Setyorini, N., Adaryati, Bagiya, Jannah, K., N. (2023). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui *E-Modul* Memahami Puisi Puisi Berbasis HOTS Terintegrasi Nilai Bela Negara Pada Mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Lingua rima: jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*
- Yunus, Y & Fransisca, M. (2020). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*.